

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA PADA MATERI PELAKU
KEGIATAN EKONOMI DI KELAS X MAN SIPIROK**

OLEH

**PUSPA WARNI SIREGAR/NPM: 14050083
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Abstract

This study aims to know whether there is a significant influence of using cooperative script learning model on students' economic achievement on the topic economic activities at the tenth grade students of MAN Sipirok. The research was conducted by applying quasi experimental method (one group pretest post test design) with 35 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 71 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of using cooperative script learning model was 3.7 (very good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic economic activities before using cooperative script learning model was 54.14 (fair category) and after using cooperative script learning model was 79.14 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using paired sample t_{test} , and helping SPSS version 23, the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It means, there is a significant influence of using cooperative script learning model on students' economic achievement on the topic economic activities at the tenth grade students of MAN Sipirok.

Keywords: cooperative script learning model and economic activities

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena disanalah tenaga kerja di didik dan dilatih. Apabila ingin memperbaiki sumber daya manusia, maka harus dilakukan perkembangan dan perbaikan dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat serta tuntutan mutu pendidikan, guru sebagai pelaksana dan pengelolah suatu pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar sehingga guru dan siswa harus terjalin hubunga yang baik, untuk menghasilkan tujuan pendidikan.

Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan tersebut berlagsung antara memberi dan menerima ilmu pengetahuan, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Di sekolah SMA banyak mata pelajaran, salah satu di antaranya adalah ekonomi. Ekonomi termasuk salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari di sekolah

menengah atas, oleh karena itu siswa diharapkan menguasai dan memahami pelajaran ekonomi baik secara teoritis maupun penerapannya dalam kehidupan nyata. Salah satu materi yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X adalah materi pelaku kegiatan ekonomi. Dengan mempelajari pelaku kegiatan ekonomi, siswa akan dibekali dengan informasi serta pengetahuan terkait dengan pelaku kegiatan ekonomi. Namun pada kenyataannya hasil belajar ekonomi siswa saat ini jauh dari tujuan pendidikan.

Hal ini kemungkinan besar berhubungan dengan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi, karna siswa kesulitan dalam belajar dan tidak menyukai mata pelajaran ekonomi, kurangnya sarana dan prasarana seperti buku, tidak tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dengan materi yang diajarkan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi, dan guru cenderung lebih menggunakan metode pembelajaran yang paling sering digunakan seperti ceramah dan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan menggunakan uji tes siswa dan mewawancarai guru ekonomi yang bernama Ibu Fitriani Pakpahan, S.Pd di kelas X MAN Sipirok pada hari selasa 08 Mei 2018 di peroleh data hasil belajar siswa materi pelaku kegiatan ekonomi secara keseluruhan masih banyak memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dimana nilai ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan adalah 70 dilihat dari daftar kumpulan nilai harian siswa kelas XMAN Sipirok pada materi pelaku kegiatan ekonomi dengan jumlah 71 orang siswa. Dimana yang di kategorikan belum tuntas sebanyak 42 siswa dengan presentase 59,15% dengan rata-rata nilai 65,00 dan siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 29 siswa dan dengan presentase 40,85% dengan rata-rata nilai 70,00. Ini menunjukkan bahwa hasil yang di raih siswa belum sepenuhnya maksimum.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ada beberapa upaya yang dilakukan yaitu

pembinaan tenaga pendidik melalui penataan maupun seminar, menyediakan sarana dan prasarana memberikan motivasi yang tepat sesuai dengan keadaan yang dialami oleh karena itu permasalahan pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam mengajar.

Jadi, selain beberapa upaya diatas, upaya lain yang harus dilaukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelaku kegiatan ekonomi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperativ script*. Model pembelajaran *Cooperativ script* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkait dengan materi dan bergantian secara lisan mengikhtisiarkan bagian-bagian materi yang di kerjakan secara diskusi bersama kelompok masing-masing.

Berdasarkan paparan yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk merumuskan judul ***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pelaku Kegiatan Ekonomi Kelas X MAN Sipirok”***.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Materi Pelaku Kegiatan Ekonomi

Pada dasarnya belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengalaman sendiri. Menurut Djamarah (2008:13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Artinya belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Sedangkan Siregar dan Nara (2010:3) “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga lianglahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah

laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)”.
Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik itu dari pemahamannya, keterampilannya, dan sikap yang ditunjukkan secara kontan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar mendapatkan hasil belajar dengan baik. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapatkan pada suatu perubahan-perubahan baik berupa pengetahuan, sikap kecakapan dan tingkahlaku setelah melalui/melalu proses, usaha, dan pengalaman belajar.

Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa materi pelaku kegiatan ekonomi.
Menurut Rahardja dan Manurung (2008:225) menyatakan bahwa : “ Pelaku Kegiatan Ekonomi adalah model yang menggambarkan bagaimana interaksi antar pelaku ekonomi menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan nilai kegunaan (*utility*) masing-masing pelaku ekonomi”. Artinya bahwa pelaku kegiatan ekonomi adalah suatu model yang menggambarkan berjalannya aliran pendapatan dalam suatu interaksi antar pelaku ekonomi yang memaksimalkan nilai kegunaan. Sedangkan menurut Bangun (2010:11) menyatakan bahwa: “Pelaku Kegiatan Ekonomi adalah masyarakat konsumen dan masyarakat produsen”. Artinya Kedua pelaku tersebut saling berhubungan dalam memenuhi kebutuhannya. Dari pendapat para ahli dapat dimaknai bahwa pelaku kegiatan ekonomi adalah pelaku ekonomi rumah tangga dan perusahaan yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan, karena saling ketergantungan satu sama lain.

Namun sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, ilmu ekonomi hanyalah alat untuk memahami dan menganalisis keadaan yang dihadapi. Karena realitasnya begitu kompleks, maka

perlu penyederhanaan. Dalam ilmu ekonomi, penyederhanaan itu terlihat dari penyederhanaan sebagai berikut: a). Rumah Tangga, b). Perusahaan, c). Pemerintah, d). Luar Negeri. Sehingga adapun indikator yang akan dibahas untuk melihat hasil belajar ekonomi siswa materi pelaku kegiatan ekonomi yaitu:

a) Rumah Tangga

Rumah tangga disini berarti lingkungan keluarga. Keluarga itu berperan sebagai konsumen dan juga penyedia faktor produksi. Rumah tangga memegang peranan utama dalam perekonomian. Pertama, mereka memiliki barang dan jasa dari pasar output dan kemudian ikut menentukan apa yang akan diproduksi.

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:226) “Rumah tangga merupakan suatu sektor yang memiliki faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi barang dan jasa privat (sektor perusahaan) maupun barang dan jasa publik (sektor pemerintah)”. Artinya bahwa rumah tangga adalah suatu sektor yang memiliki faktor produksi yang diperlukan oleh sektor perusahaan dan sektor pemerintah. Sedangkan menurut Bangun (2010:11) “Rumah tangga adalah suatu sektor yang menjual faktor-faktor produksi dan memperoleh pendapatan berupa sewa, bunga, upah/gaji dan keuntungan atas faktor-faktor produksi yang dimilikinya”. Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa rumah tangga adalah konsumen yang telah mendapatkan hasil atau pendapatan yang berupa sewa, bunga, upah/ gaji serta keuntungan yang didapatnya melalui penjualan faktor-faktor produksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumah tangga adalah pemilik faktor-faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja dan *entrepreneur*). Rumah tangga menawarkan faktor-faktor produksi kepada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima gaji dan upah, pemilik alat-alat modal

menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahaan menerima keuntungan.

b) Perusahaan

Perusahaan adalah badan usaha atau yang mengelolah faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Perusahaan yang memproduksi barang/jasa hasil olahan dari faktor-faktor produksi. Mereka memproduksi barang/jasa yang dibutuhkan masyarakat konsumen, sebagaimana disebut sebagai produsen/perusahaan. Pada prinsipnya pengusaha selalu membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga diperoleh keuntungan.

Menurut Sukirno (2008:37) “Perusahaan merupakan organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat”. Artinya perusahaan adalah sebuah badan organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang akan dijual kepada masyarakat. Sementara menurut Rahardja dan Manurung (2008:22) “Perusahaan adalah melakukan pembayaran untuk sektor rumah tangga, perusahaan juga membayar pajak kepada pemerintah”. Artinya bahwa perusahaan adalah sektor rumah tangga dan sektor perusahaan diwajibkan membayar pajak kepada pemerintah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan adalah organisasi yang di kembangkan oleh sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam memperoleh keuntungan maksimum dan melakukan pembayaran untuk sektor rumah tangga, perusahaan juga membayar pajak kepada pemerintah.

c) Pemerintah

Disamping mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan ekonomi pemerintah bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta

mengendalikan kontrol atas jalanya roda perekonomian, agar negara bisa maju serta rakyat dapat hidup dengan layak dan damai. Pemerintah adalah pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan mengatur kehidupan ekonomi baik konsumen, produsen, dan distribusi agar kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:22) “Pemerintah merupakan badan yang melakukan pengeluaran berupa pembelian barang dan jasa dari sektor perusahaan dan pengeluaran-pengeluaran untuk sektor rumah tangga”. Artinya pemerintah adalah membeli barang dan jasa yang didapatkan dari sektor perusahaan dan pengeluaran untuk para rumah tangga. Sementara menurut Bangun (2010:13) “Pemerintah adalah badan yang ikut campur tangan dalam menjawab masalah ekonomi, yakni sebagai pengawas dalam kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat produsen dan konsumen”. Artinya pemerintah adalah sebagai pengawas didalam kegiatan ekonomi serta ikut campur dalam masalah perekonomian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah sebagai pelaku ekonomi yang mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan ekonomi rumah tangga dan perusahaan. Pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi. Barang dan jasa yang diproduksi pemerintah diantaranya minyak, gas, baja, hukum, kesehatan, jasa pos, dan lain-lain. Oleh karena itu, pemerintah berhak memungut pajak dan *fee* (ongkos) serta menerima pendapatan dari penjualan barang-barang.

d) Luar Negeri

Di setiap negara masyarakat luar negeri dalam bidang ekonomi melakukan kegiatan ekspor dan impor serta kegiatan lain yang dapat menguntungkan tiap negara. Dengan masuknya sektor luar negeri, maka sistem perekonomian berubah menjadi sistem perekonomian terbuka. Dalam peradaban yang semakin mengglobal/modren, setiap negara tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya

sendiri sehingga setiap negara membutuhkan negara lain.

Menurut Murni (2009:19) “*Foreign sector*, Rumah Tangga Luar Negeri (RTLN) adalah mempunyai peranan dalam kegiatan ekonomi antara lain: 1) Sebagai hasil barang dan jasa yang dibutuhkan kelompok pelaku kegiatan ekonomi lainnya. 2) Sebagai pemasok faktor produksi yang dibutuhkan kelompok pelaku kegiatan ekonomi lainnya. 3) Sebagai pemakai barang dan jasa yang dihasilkan RTP. 4) Sebagai pemakai faktor produksi yang dimiliki RTK. Dan tujuan kegiatan RTLN adalah mencari laba dan kesejahteraan”. Artinya luar negeri adalah mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan negara dalam mencari keuntungan.

Sedangkan menurut Bangun (2010:15) “Sektor luar negeri adalah menimbulkan perdagangan internasional, dengan demikian maka semakin lengkaplah kegiatan perekonomian suatu negara”. Artinya luar negeri adalah suatu negara yang melakukan kerja sama dalam perdagangan internasional atau secara menyeluruh antar negara. Dalam perdagangan internasional tersebut adanya kegiatan ekspor dan impor yang mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara. Keseimbangan neraca perdagangan akan tercapai apabila jumlah ekspor sama dengan impor. Akan tetapi, apabila ekspor lebih besar dari impor lebih kecil dari impor maka terjadi defisit neraca perdagangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa masyarakat luar negeri adalah negara yang terlibat dalam kegiatan ekonomi internasional, meliputi segala kegiatan mengenai hubungan ekonomi antarnegara, baik mengenai perdagangan internasional maupun lalu lintas pembayaran internasional, serta kerja sama ekonomi regional dan internasional.

Dari keterangan dan penjelasan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan hasil belajar ekonomi siswa pada materi pokok pelaku kegiatan ekonomi adalah diagram sirkulasi kegiatan pelaku ekonomi. Dalam diagram sirkulasi aliran ekonomi ini tergambar arus kegiatan para pelaku ekonomi, perekonomian

dalam suatu negara hanya terdapat tiga pelaku ekonomi diantaranya, rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah.

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya penyampaian pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok belajar memecahkan masalah dan sebagainya. Jadi yang dimaksud model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok dimana dalam kelompok hanya terdiri dua orang secara berpasangan untuk memecahkan suatu permasalahan pada materi yang telah ditentukan guru dan kemudian secara bergantian membacakan hasil diskusi.

Menurut Abelson dalam buku Huda (2007:18) pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Sedangkan menurut Brouseau dalam buku Shoimin (2014:49) menyatakan bahwa Model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontak belajar antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa berkolaborasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan bergantian memaparkan materi dan menambahkan ide, dengan begitu siswa lebih mudah dan terarah dalam memahami, percaya diri dan termotivasi dalam memberikan pendapat dan belajar. Adapun indikator dari model pembelajaran *cooperative script*:

a. Guru Membagi Siswa Untuk Berpasangan

Agar sistem belajar lebih menarik dan siswa lebih termotivasi di adakan sistem kopetensi antar kelompok oleh sebab itu sebelum memulai proses belajar mengajar guru hendaknya memancing keaktifan siswa melalui kerja kelompok atau melakukan diskusi antar kelompok dalam belajar maka di lakukan pembagian kelompok secara berpasangan.

Suprijono (2009:126) bahwa “Guru membagi siswa untuk berpasangan maksudnya adalah guru membimbing siswa untuk membuat kelompok sebekum materi di bagi kepada setiap kelompok”. Sedangkan Istarani (2011:15) bahwa, “Guru membagi siswa untuk berpasangan maksudnya adalah guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dengan menyesuaikan kemampuan siswa agar saling melengkapi dalam kelompok”.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan, langkah pertama dalam pembelajaran *Cooperative Script* adalah siswa membentuk kelompok, sesuai dengan arahan guru dimana guru bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

b. Guru Menjelaskan Wacana/Materi Tiap Siswa Untuk Membuat Ringkasan

Salah satu langkah untuk mencapai suatu pembelajaran yang maksimal guru membagi wacana atau materi kepada siswa secara individu, siswa akan melakukan interaksi antara siswa dengan siswa. Dengan membagikan materi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan secara mandiri.

Suprijono (2009:126) menyatakan bahwa “Guru menjelaskan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan maksudnya adalah setelah kelompok dibagi guru membagi materi kepada setiap kelompok”. Istarani (2011:16) bahwa. “Guru menjelaskan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan maksudnya adalah guru

membagi materi kepada setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk memahami materi tersebut kemudian memecahkan masalah tersebut”.

Menurut para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa Guru menjelaskan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan adalah guru membagi materi tersebut untuk dibaca kemudian siswa memecahkan materi tersebut secara berkelompok dengan memberikan atau memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan pokok pada materi secara bergantian dengan pasangan masing-masing.

c. Guru Menetapkan Siapa Yang Pertama Berperan Sebagai Pembicara Dan Siapa Berperan Sebagai Pendengar.

Setelah guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan memberikan arahan pada tiap-tiap kelompok kemudian guru dan siswa menentukan siapa yang berperan terlebih dahulu sebagai pembaca dan siapa pendengar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mebacakan hasil pemecahan masalah dengan kelompok dan menambahkan ide-ide atau gagasan pada materi yang akan dibaca siswa dan kemudian secara bergantian.

Menurut Suprijono (2009:126) menyatakan bahwa “Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar maksudnya adalah guru dan siswa melakukan *potting* untuk sebagi pembicara dan pendengar”. Istarani (2011:17) menyatakan bahwa “Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar adalah kelompok yang di acak guru dan siswa mempersentasikan materi tersebut, kelompok lainya dan guru menyimak dan mengoreksi”.

Menurut para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar. Dimana

guru berperan sebagai pendengar, penyimak dan memberikan arahan pada siswa dimana model pembelajaran *cooperative script* ini lebih mengarahkan kepada proses kerja kelompok, masalah yang dipecahkan bersama dan akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai pengarah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Pembicara Membacakan Ringkasan Selengkap Mungkin Dengan Memasukan Ide-Ide Pokok Dalam Ringkasannya.

Dalam model pembelajaran *cooperative script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk memberikan ide-ide, membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk meningkatkan berfikir kreatif.

Menurut Suprijono (2009:126) menyatakan bahwa “Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya maksudnya adalah guru dan siswa lainnya menyimak dan mengoreksi, menunjukan ide-ide yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide pokok yang menghubungkan pada materi sebelumnya atau materi lainnya”. Sedangkan menurut Istarani (2011:17) menyatakan bahwa “Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya maksudnya adalah siswa lainnya 1) menyimak menunjukan ide-ide pokok yang kurang lengkap 2) membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-idenya maksudnya adalah melatih diri siswa agar berani menyampaikan idenya, berfikir kreatif dan mandiri.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN Sipirok, yang terletak di Jl. Simangambat, Kel. Bunga Bondar, Kec. Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X MAN Sipirok yang berjumlah 71 orang siswa yang terdiri dari kelas XIIS dan XMIA. Dan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* sebanyak 35 orang siswa yang diambil dari kelas XIIS

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap materi. Metode eksperimen yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design* yaitu satu macam perlakuan. Dalam mengumpulkan data peneliti memilih dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

C. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap kedua variabel penelitian maka peneliti mengumpulkan data dari kelas X MAN Sipirok sebanyak 35 orang siswa. Kemudian data yang dikumpulkan dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative script* di kelas X MAN Sipirok yang diperoleh dari observer sebagai berikut :

Setelah melakukan perhitungan dari nilai hasil penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* maka nilai rata-rata yang diperoleh dapat dibandingkan dengan nilai teoritisnya yaitu 2,00.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka memperoleh nilai rata-rata 54,14 dengan jumlah responden 35 siswa. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel 5 maka posisi keberadaan model pembelajaran *cooperative script* di kelas XMAN Sipirok T.A 2017-2018 masuk pada kategori “Kurang” apabila dibandingkan nilai tengah teoritis yaitu 50. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritis.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka memperoleh nilai rata-rata 79,14 dengan jumlah responden 35 siswa. Apabila dikonsultasikan

pada kriterian penilaian yang ditetapkan pada bab III tabel 5 maka posisi keberadaan model pembelajaran *cooperative script* di kelas XMAN Sipirok T.A 2017-2018 masuk pada kategori “Baik” apabila dibandingkan nilai tengah teoritis yaitu 50. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritis.

Berdasarkan hasil *output* SPSS V 23 tabel *paired Samples Test* untuk menguji hipotesis di peroleh indeks uji t 18,181 sig(2-tailed) dengan nilai signifikan = 0,000. Serta taraf signifikan yang ditetapkan adalah sebesar 5% atau 0,005. Maka dapat diketahui nilai signifikan sig(2-tailed) lebih kecil dari 0,005. Berdasarkan hal tersebut maka H_a dalam penelitian ini diterima kebenarannya atau H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pelaku kegiatan ekonomi di kelas X MAN Sipirok (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika signifikansi dibawah atau sama dengan 0,005, maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil ditolak).

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran model pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide, pendapat ataupun gagasannya serta berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa menjadikan aktif dalam kelas. Dan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu : Guru membagi siswa untuk berpasangan, Guru menjelaskan wacana/materi, Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa sebagai pendengar, Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan, Pembuktian dilapangan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelaku kegiatan ekonomi. Hal ini diketahui dari hasil uji t instrumen yang telah diterapkan.

Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan pretest pada kelas X sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 54,14. Dari hasil pretest terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* masih berada pada kategori “Kurang” sedangkan tahap selanjutnya penelitian memberikan posttest kepada kelas X sebagai sampel dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,14.

Model pembelajaran *cooperative script* selalu menghasilkan hasil belajar yang positif bagi siswa khususnya belajar ekonomi materi masalah pokok ekonomi, oleh karna melalui model pembelajaran *cooperative script*, siswa akan lebih terdorong untuk belajar sehingga materi yang diberikan akan lebih bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diduga apabila semakin baik model pembelajaran *cooperative script* semakin baik juga hasil belajar ekonomi siswa materi masalah pokok ekonomi di kelas X MAN Sipirok.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pelaku kegiatan ekonomi di kelas X MAN Sipirok, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pengaruh model pembelajaran *cooperative script* pada materi pelaku kegiatan ekonomi di kelas X MAN Sipirok, telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* dan diperoleh skor rata-rata 3,7 yang berada pada kategori "sangat baik".
2. Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi pelaku kegiatan ekonomi sebelum penggunaan model pembelajaran *cooperative script* di kelas X MAN Sipirok di peroleh nilai rata-rata 54,14 berada pada kategori “Kurang”. Hasil belajar siswa sesudah perlakuan penggunaan model

pembelajaran *cooperative script* di kelas X MAN Sipirok di peroleh nilai rata-rata 79,14 berada pada kategori “Baik”.

Adapun pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *cooperative Script* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pelaku kegiatan ekonomi di kelas X MAN Sipirok, sebagai hasil pengolahan data melalui SPSS dan pengujian hipotesis di peroleh uji t sebesar 18,181. Hasil pengujian hipotesis yakni di peroleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai $t(0,000 < 0.05)$ sehingga penilaian memperoleh temuan yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar ekonomi materi pelaku kegiatan ekonomi di kelas X MAN Sipirok”. Artinya hipotesis yang di rumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagun, Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Istarani. 2011. *58 model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksa
- Murni, Asfia. dan Amaliawati, Lia. 2012. *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahardja, prathama. dan Manurung, madala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pegantar*. Jakarta: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Grafin
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana